

## RINGKASAN

**Penyadapan Pada Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg) Di PT.Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Renteng Mangaran Ajung-Jember**, Irvan Refianto Nugroho, NIM. A3210379, Tahun 2013, 82 hlm, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Titien Fatimah, MP.

Rendahnya produktivitas karet Indonesia merupakan akibat langsung dari banyaknya tanaman karet yang berasal dari benih asalan atau benih sapuan. Kebanyakan tanaman karet ditanam tidak menggunakan benih unggul, khususnya tanaman karet rakyat. Pertumbuhan tanaman karet sangat ideal bila ditanam pada ketinggian 0 – 200 m diatas permukaan laut. Curah hujan berkisar antara 2500-4000 mm pertahun atau hari hujan berkisar antara 100 sampai dengan 150 HH/tahun. Suhu harian yang cocok untuk tanaman karet rata-rata 25 – 30 C. Syarat lain yang dibutuhkan tanama karet adalah sinar matahari dengan intensitas yang cukup lama yaitu 5 – 7 jam

Perbanyakan karet dilakukan secara generatif dan vegetatif. Pada kebun Renteng, afdeling Curah Manis, perbanyakan generatif pada saat penyemaian dilanjutkan dengan perbanyakan vegetatif secara okulasi. Kegiatan pemeliharaan pembibitan meliputi penyiraman, penyiangan, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Tanaman tahun akan datang (TTAD) meliputi penanaman penaung sementara, pembuatan jalan dan saluran air, pembuatan teras.

Kegiatan tanam tahun ini (TTI) meliputi: pengajiran, pembuatan lubang tanam, pembuatan penutup lubang tanam, dan pelaksanaan tanam.

Kegiatan tanaman belum menghasilkan (TBM) meliputi: pengendalian gulma, wiwilan, pemeliharaan jalan dan saluran air, pembuatan gundungan, kecroh piringan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit

Kegiatan tanaman menghasilkan (TM) meliputi: penyadapan, pembuatan mal sadap, pemupukan, pemberian stimulasi, panen dan pengangkutan. Kegiatan pengolahan hasil meliputi: penerimaan kebun, pembekuan, perendaman, penggilingan, pengasapan, sortasi, pengepakan.